

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUCHAMMAD HASYIM RIFAI

NPM. 22001011099



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Rifai, Muchammad Hasyim. 2025. *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Kota Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang*. Pembimbing 1: Dr. Bagus Cahyanto, M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci: Strategi, Penguatan Karakter, Siswa.

Pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan perilaku siswa, Karena pendidikan karakter memengaruhi kemajuan bangsa, dianggap sebagai cara penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh masalah di atas. Salah satu opsi adalah pendidikan untuk membentuk karakter, karena pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan fitrah manusia dan mengembangkan potensi mereka untuk mewujudkan insan kamil, atau manusia yang seutuhnya. untuk mencari informasi dan ingin mengetahui lebih detail apa strategi sekolah dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi yakni pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode wawancara yakni dengan melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi terkait fokus dan tujuan penelitian, dan metode dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari tempat penelitian.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) terkait strategi sekolah dalam penguatan karakter meliputi: a. Pembiasaan: dilaksanakan dengan beberapa program diantaranya; pembinaan Quzido (Al-Qur'an, dzikir, dan doa), sholat berjamaah, peringatan hari besar islam, dan safari dakwah. b. Keteladanan: strategi ini dilaksanakan dengan mengajarkan para siswa memiliki kejujuran, kedisiplinan, sportif, pantang menyerah, tawakal, sabar dan ikhlas. (2) terkait faktor pendukung dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Malang mencakup pada a. kurikulum yang baik dalam mendorong penguatan karakter religius, b. peran para guru atau segenap civitas madrasah yang semangat dalam menguatkan karakter religius siswa, c. keterlibatan orang tua, wali yang sangat tinggi, d. fasilitas serta sumber belajar yang lengkap dalam mendukung setiap program madrasah. (3) terkait kendala sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Malang meliputi; a. keterbatasan waktu dengan madrasah yang *fullday*, b. variasi latar belakang siswa yang berbeda-beda, c. pengaruh lingkungan eksternal seperti teknologi atau media sosial, dan kendala kultural sebagaimana stigma sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan perilaku siswa. Karena pendidikan karakter memengaruhi kemajuan bangsa, dianggap sebagai cara penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Gagasan pendidikan karakter ini sangat populer. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa sistem pendidikan tidak mampu menciptakan individu Indonesia yang berkarakter. Menurut Sumarta (2000), pendidikan nasional di Indonesia cenderung memprioritaskan kecerdasan berpikir daripada kecerdasan rasa, kecerdasan budi, atau kecerdasan batin. Akibatnya, banyak siswa berprestasi secara akademis, tetapi tidak memiliki kecerdasan budi dan bahkan tidak dapat mandiri. Menurut Lickona, mendidik seseorang yang tidak melibatkan moralnya atau hanya terfokus pada pikirannya saja, maka hal tersebut sama saja mendidik seseorang untuk menjadi ancaman bagi masyarakat lainnya (Lickona, 2019).

Indonesia sedang gencar menerapkan sistem pendidikan karakter untuk mendidik generasi berikutnya menjadi orang yang berkarakter. Setiap bangsa berfokus pada masalah karakter. Kehilangan nilai-nilai atau kehilangan karakter sebuah bangsa sudah barang tentu akan menghambat perkembangan bangsa tersebut, karena karakter setiap bangsa merupakan awal kemajuan dan bahkan menjadi pondasi pembangunan. Namun, dari perspektif masyarakat Indonesia, terutama para remaja saat ini, mereka berada dalam situasi yang memprihatinkan (Syaroh & Mizani, 2020).

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bersifat formal di mana berbagai ilmu diajarkan, serta dididik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang buruk ke yang lebih baik, diharapkan siswa memiliki karakter yang baik di masa mendatang.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh masalah di atas. Salah satu opsi adalah pendidikan untuk membentuk karakter, karena pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan fitrah manusia dan mengembangkan potensi mereka untuk mewujudkan insan kamil, atau manusia yang seutuhnya. Bangsa ini harus mendahulukan pendidikan karakter (*character building*). Karena pendidikan karakter akan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, namun jika pendidikan karakter diabaikan, maka Indonesia akan menjadi bangsa kuli, kata Ir. Soekarno, proklamator kita. Pendidikan sangat memengaruhi pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang, sehingga pendidikan sangat memengaruhi kualitas moral seseorang.

Dalam penelitian ini lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Di era digital yang serba cepat ini, banyak orang menghadapi tantangan dalam menjaga nilai-nilai karakter yang baik. Munculnya konten yang merusak, kecanduan gadget, serta terjeratnya banyak orang dalam budaya instant gratification sering kali berkontribusi pada penurunan karakter generasi muda.

Lembaga pendidikan atau sekolah sangatlah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seorang anak, karena di sekolah tempat

untuk para siswa belajar tentang keilmuan serta tentang etika dan sopan santun. Sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah Drs. H. Samsudin M.Pd., Melalui berbagai program pendidikan agama, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter, kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa, agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Juga dikuatkan oleh ustadz Mujzaini, bahwa di MAN 2 Malang ini memiliki jargon yang di kenal jujur, kerja keras, berprestasi, bermartabat atau yang di singkat dengan JUARA PRIMA. Hal ini tentu mencerminkan bagaimana siswa di sekolah ini memiliki karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi fenomena-fenomena diluar yang bersifat merusak. (W1.KM.03/24)

Hasil observasi, penanaman karakter religius siswa sangat baik, hal ini terbukti dengan upaya penguatan yang dilakukan oleh setiap civitas MAN 2 Kota Malang. Ketertarikan ini didasarkan pada adanya strategi yang terbukti efektif dalam menanamkan karakter religius di sekolah tersebut. Selain itu, lingkungan sekolah yang berintegrasi dengan pesantren memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah ini tampaknya diinternalisasi dengan baik oleh para siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa penerapan nilai-nilai tersebut mungkin bervariasi di antara siswa, dan tidak semua siswa mungkin menunjukkan hasil yang sama dalam penerapan karakter religius tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsistensi penerapan nilai religius di kalangan siswa. (O1. MAN 2. 05/24)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencari informasi dan ingin mengetahui lebih detail apa strategi sekolah dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul “**Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Man 2 Kota Malang**”.

B. Fokus Penelitian

fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah Berdasarkan penjabaran konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja strategi sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang?
3. Apa kendala sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa saja strategi sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang.

2. Mendeskripsikan apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan apa kendala sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi sebagai buah pemikiran bagi peneliti dan pengembangan pemikiran bagi lembaga atau yang membaca, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam proses pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut. Selain itu sebagai sebuah wawasan khazanah ilmu pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pendidikan agama islam di Indonesia khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung serta dalam penguatan karakter religius siswa agar menjadi lebih baik dan efektif.
- b. Bagi guru, diharapkan mampu memperkaya media pembelajaran dan materi tentang penguatan karakter religius siswa sehingga lebih mudah dipahami dan di terima oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan refrensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai

media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mendukung untuk proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, dapat menjadi sebuah pemikiran yang baru dan temodifikasi dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional atau definisi istilah berbicara tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Strategi Sekolah adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. strategi sekolah adalah suatu rancangan umum yang mana dirancang oleh pemimpin atau pihak sekolah yang berfokus pada tujuan sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta penyusunan upayah atau cara untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.
2. Karakter adalah kualitas kekuatan moral atau mental, akhlak atau budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi jembatan sebagai pendorong dan penggerak, serta membedakanya dengan seseorang yang lainya.
3. Karakter Religius adalah tingkah laku atau watak seseorang untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat keagamaan. Sebagai nilai-nilai tingkah laku manusia yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan sesama manusia yang

termanifestasikan berupa akal, perasaan, perilaku serta perkataan yang didasari oleh aturan-aturan agama, budaya, hukum maupun adat istiadat



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi sekolah dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi sekolah dalam penguatan karakter religius di MAN 2 Malang menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan. Strategi pembiasaan meliputi pembinaan quzido (Al-Qur'an, dzikir dan doa), sholat berjamaah baik dzuhur dan ashar, peringatan hari besar islam, dan program safari dakwah. Sedangkan strategi melalui keteladanan melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang meliputi jujur, disiplin, sportif, tawakkal, sabar, dan ikhlas.
2. Faktor pendukung dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Malang meliputi peran guru, kurikulum, lingkungan madrasah, dan fasilitas serta sumber belajar yang memadai.
3. Kendala dalam penguatan karakter religius siswa di MAN 2 Malang sendiri mencakup beberapa aspek diantaranya ialah keterbatasan waktu, variasi latar belakang siswa yang beragam, pengaruh lingkungan eksternal, kendala kultural.

B. Saran

1. Sekolah

Sebagai sebuah lembaga hendaknya lebih memaksimalkan program-program penguatan karakter religius dengan memanfaatkan faktor

pendukung serta mengevaluasi kembali kendala-kendala dalam upaya melakukan penguatan karakter kepada siswa.

2. Guru

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus role model bagi siswa juga penting untuk memahami lebih dalam bagaimana melakukan penguatan-penguatan karakter religius kepada siswa. Setidaknya guru harus bermodalkan dari makna dan implikasi praktis setiap nilai-nilai yang dilakukan dalam penguatan karakter religius sehingga dapat mengajarkannya dengan tepat kepada siswa.

3. Siswa

Sebagai saran kepada siswa untuk mulai memahami nilai-nilai yang terdapat dalam penguatan karakter religius dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal kita kepada diri sendiri dan orang lain bahkan kepada sang pencipta. Di sisi lain guru untuk menjadikan siswa yang teladan, aktif dalam kegiatan sosial, terlibat dalam program-program keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hazandar, M. M., Amin, A., & Sholehuddin, C. (2006). *The most perfect habit: perilaku mulia yang membina keberhasilan anda*. Embun.
- Augita, Y., & Arif, D. B. (2022). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Smp Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. *Academy of Education Journal*, 13(2), 322–334. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.907>
- Awaluddin, M. (2017). Pengaruh Kepribadian Entrepreneurship Islam Dan Akses Informasi Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(1), 79–97.
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56–72.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.
- Cahyono, I. A., Azizah, A., & An, A. N. (2024). Resilience to Calamity in Qur ' anic Perspective. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 975–993. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035>.Abstract
- Dhedhy, Y. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- DJamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting blessings versus burdens: an experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.377>
- Hakim, Z. R., & Ngulwiyah, I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SEBAGAI PONDASI MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE 21 DI SDN PANIMBANGJAYA 5. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20245>
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Idi, A. (2019). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian, Mandar Maju*. Bandung.
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). *EFIKASI DIRI DAN KESTABILAN EMOSI*

PADA PRESTASI. 3, 28–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>

- Koentjaraningrat, K. M., & Pembangunan, P. T. (1974). *Gramedia*. Jakarta.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Marimba, A. D. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. VIII, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Marrus, S. (1984). *Building the Strategic Plan: Find Analyse and Present the Right Information*.
- Marzuki, I. (2017). Menelusuri Konsep pendidikan karakter dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Didaktika*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukharoh, L., & Ningsih, T. (2022). Peran Lingkungan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIM 2 Slinga Kaligondang Purbalingga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1791–1799. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2626>
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2018). *Profesi Keguruan (Cet 5)*. Rineka Cipta.

- Sudirman, N. d. (1992). Ilmu Pendidikan, Remaja. Bandung: Rosdakarya.
- Sudiyono, M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumarta, K. I. (2000). Pendidikan Yang Memekarkan Rasa, Sindhunata (Ed.), Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita; Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.
- Syaâ, M., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 36–56.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Kajian Literatur Tentang Konsep Tawakal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial. *Farabi*, 20(2), 157–179.
- Taufik, M. I., Latipah, S., Nawawiyah, A., Puarada, S. J., & Hidayat, D. (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 209–224.
- Wibisono, M. Y., Kodir, A., & Setia, P. (2024). *Idealisasi dan rencana aksi Moderasi Beragama di kalangan mahasiswa Teologi berbeda agama di Indonesia*. Gunung Djati Publishing.
- Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
- Zubaidah, S. (2016). SitiZubaidah-STKIPSintang-10Des2016. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–17.